



SEKATEN RESMI DIBUKA

Religi dan Budaya Harus Diperkuat

YOGYAKARTA – Wakil Gubernur atau Wagub DIY KGPAA Paku Alam IX meminta Pemkot Yogyakarta lebih memperkuat unsur religi dan budaya dalam penyelenggaraan Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPS). Hal tersebut mempertimbangkan PMPS merupakan kolaborasi dari tiga unsur yaitu, religi, budaya, dan ekonomi.

Wagub mengatakan, penguatan pada aspek religi dan budaya dibutuhkan agar nilai kesakralan dari sekaten tidak hilang. Sebab penyelenggaraan perayaan sekaten merupakan bagian dari perayaan religi, yakni peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW.

"Perkembangan sekaten diharapkan tetap mengedepankan makna sakralnya. Tidak seka-darekonomi. Pengunjung harus tahu, makna budaya dan religi sekaten," katanya.

Perayaan sekaten menurut



Wakil Gubernur DIY KGPAA Paku Alam IX didampingi Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti memukul kenong saat membuka PMPS di Alun-alun Utara Keraton Yogyakarta, kemarin.

Adipati Pura Pakualaman tersebut, diawali dari kegiatan Sunan Kalijaga ratusan tahun lalu dalam upaya syiar agama Islam. Kegiatan ini memanfaatkan budaya yang berkembang di tengah-tengah masyarakat yakni seni musik gamelan.

Kegiatan dari Sunan Kalijaga itulah yang akhirnya dikembangkan hingga kini menjadi PMPS atau sekaten.

(Hal 11)

Religi dan Budaya Harus Diperkuat

((dari Hal 1

"Ini jadi tradisi karena memiliki nilai sejarah yang kuat. Bahkan pada puncak gerebek Maulud, banyak warga rela beresbut gunung karena dianggap berkah," ucapnya.

Keseimbangan dari ketiga unsur tersebut, kata dia, dapat menjadikan sekaten memperkuat keistimewaan DIY yang diatur dalam Undang-Undang Keistimewaan.

Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti mengungkapkan, sekaten kali ini mengangkat tema harmonisasi religi, budaya, dan ekonomi. Selaku penyelenggara, Pemkot Yogyakarta menyediakan panggung sebagai media ekspresi seni budaya serta siar agama Islam.

Unsur budaya dan religi dari sekaten dikatakannya tidak akan pernah hilang. Bahkan sejumlah unsur budaya seperti kuliner *ndog obong* dan *sego gurih* kini akan difestivalkan dalam penyelenggaraan sekaten.

"Adanya aktivitas ekonomi sebenarnya hanya dampak saja. Unsur budaya dan religi tetap

dikedepankan," ucapnya.

Sementara itu, pada penyelenggaraan Sekaten 2013 panitia menyediakan layanan resmi dengan memanfaatkan sebagian dari area Alun-alun Utara. Pengelolaan parkir diserahkan kepada komunitas dan untuk tarif kali ini sudah dilegalkan senilai Rp3.000 untuk sepeda motor.

"Sebenarnya tarif yang diterapkan ialah tarif progresif. Dua jam pertama itu Rp2.000 dan selebihnya dikenai tambahan Rp1.000. Agar seragam, karcis dibuat sama atau flat senilai Rp3.000," tandas Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta Wirawan Hario Yudho.

● maha deva

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. <i>Bag. Humas & Inform</i>	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera
2.	<input type="checkbox"/> Positif	<input checked="" type="checkbox"/> Segera
3.	<input checked="" type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa
4.		
5.		

Yogyakarta, Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005